

SKRIPSI
ANALISIS PENGARUH RISIKO KREDIT TERHADAP
PENINGKATAN PENYALURAN KREDIT PADA
PT. BTPN CABANG SUNGGUMINASA

SUMARDI. M
105720462013



JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JURUSAN AKUNTANSI

Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Fax. (0411) 860 132 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Penelitian : "Analisis Pengaruh Resiko Kredit terhadap Peningkatan Penyaluran Kredit pada PT. Bank BTPN, Tbk Cabang Sungguminasa"

Nama Mahasiswa : SUMARDI. M

Stambuk : 105720462013

Program Studi : MANAJEMEN

Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS

Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan diajukan didepan panitia penguji skripsi strata satu (S1) pada hari Jumat, 08 Juni 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, Juni 2018

Menyetujui,

Pembimbing I,

Dr. Idham Khalid, SE., MM

Pembimbing II,

M. Hidayat, SE., MM

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Jurusan Manajemen
Universitas Muhammadiyah Makassar



Ismail Rasulong, S.E., M.M.

NBM : 903078



Moh. Aris Pasigai, SE, MM


NBM : 109 3485

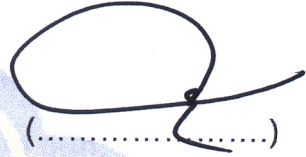
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI


Skripsi ini telah disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar dengan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor 0007/2018 Tahun 1439 H / 2018 dan telah dipertahankan didepan team penguji pada hari Jum'at 08 Juni 2018M 23 Ramadhan 1439 H sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 08 Juni 2018

Panitia Ujian :

Pengawas Umum : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE MM ()
(Rektor Unismuh Makassar)

Ketua : Ismail Rasulong, SE, MM ()
(Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis)

Sekretaris : Dr. Agusssalim HR, SE, MM ()
(WD. I Fakultas Ekonomi Dan Bisnis)

Penguji : 1. Dr. Hj. Ruliati, MM ()

2. Muh. Nur R, SE, MM ()

3. Hj. Naidah, SE., M.Si ()

4. Dr. Edi Jusriadi, SE, MM ()



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 gedung iqra Lt. 7 Tel.(0411) 866972 Makassar



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sumardi. M

Stambuk : 105720462013

Program studi : Manajemen

Dengan Judul : Analisis Pengaruh risiko Kredit Terhadap Peningkatan Penyaluran Kredit Pada PT. BTPN Cabang Sungguminasa

Dengan ini menyatakan bahwa:

**Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri,
Bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.**

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pertanyaan ini tidak benar.

Makassar, 06 Juni 2018

Yang Membuat Pernyataan



Sumardi. M

Diketahui oleh

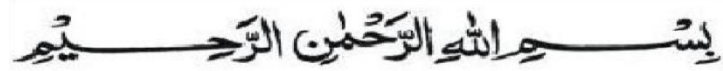
Dekan
Fakultas dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah
Makassar

Ismail Rasuiong, SE, MM
NBM: 903078

Ketua,
Program Studi

Moh. Aris Pasigai, SE, MM
NBM: 1093485

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sebagai awal kata, kiranya tiada sepele kata pun yang pantas penulis ucapkan kecuali memanjatkan segala puji dan syukur kehadirat ALLAH SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah serta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “ Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Bintang Mujur Abadi Makassar”.

Dalam penulisan skripsi ini penulis tidak lepas dari berbagai hambatan dan rintangan, namun berkat bantuan dari berbagai pihak maka segala macam hambatan dapat teratasi. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada :

1. Bapak Ismail Rasulong, SE.,MM., selaku Dekan Fakultas Ekonomi& Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Bapak Moh. Aris Pasigai, SE., MM.,selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi& Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Dr. Idham Khalid,SE., MM dan M.Hidayat,SE.,MM. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan serta pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi& Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah banyak memberikan ilmu dan

pengalaman kepada penulis yang tentu akan sangat bermanfaat dalam kehidupan penulis kedepannya.

5. Bapak pimpinan dan seluruh staf PT. Bintang Mujur Abadi Makassar yang banyak membantu memberikan informasi yang dibutuhkan selama penyusunan skripsi ini.
6. Teristimewa penghargaan dan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada Orangtua tercinta, yang telah memberi kasih sayang dan selama ini temenjadi motivasi hidup saya.
7. Teman-teman di Pa Teratai, Terima kasih yang tak henti-hentinya memberikan semangat, Do'a, Waktu dan Support kepada penulis terima kasih atas segala bantuan, dorongan, motivasi dan dukungannya baik moril maupun materil.
8. Segenap saudara-saudaraku Keluarga Besar "Manajemen 9.13" dan Kakanda-kakanda senior yang selalu memberikan arahan, dan adinda-adinda junior yang selalu membantu, terima kasih buat kalian semua.
9. Serta semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih banyak.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun sehingga dapat dijadikan referensi bagi penulis guna perbaikan di masa yang akan datang.

Pada akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis mempersembahkan skripsi ini dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Makassar, 15 Januarii 2018

Sumardi M

ABSTRAK

SUMARDI M 2018. **Analisis Pengaruh Resiko Kredit Terhadap Peningkatan Penyaluran Kredit Pada PT.BTPN Tbk. Cabang Sungguminasa**, (dibimbing oleh Dr.Idham Khalid SE., MM selaku pembimbing I dan M. Hidayat, SE., MM, selaku pembimbing II).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh resiko kredit terhadap peningkatan penyaluran kredit dan cara mengatasi hambatan-hambatan dalam proses pemberian kredit pada PT. Bank BTPN Cabang Sungguminasa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui penelitian lapangan (*field research*), yaitu mengambil data perusahaan dari hasil wawancara dan penelitian kepustakaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Resiko yang didasarkan atas kredit macet (NPL) tidak mempengaruhi peningkatan penyaluran kredit pada kantor bank BTPN kcp Sungguminasa. Ini disebabkan karena diBank BTPN kcp Sungguminasa sudah melakukan penanganan kredit macet secara dini dan penanggulannya sehingga data NPL tidak melebihi batas normal yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Kata Kunci: ResikoKredit, Peningkatan Penyaluran Kredit.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	4
II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Manajemen keuangan	6
B. Pengertian Kredit	8
C. Pengendalian Manajemen Resiko kredit	16
D. Peningkatan Penjualan.....	18
E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	23
F. Kerangka Pikir.....	29
G. Hipotesis	30
III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	31
B. Populasi dan sampel	31
C. Jenis dan Sumber Data	32
D. Teknik Pengumpulan Datal	33
E. Analisis Data.....	34

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	37
A. Sejarah Singkat Pt. Btpn Cabang Sungguminasa	37
B. Visi-Misi PT. Btpn Cabang Sungguminasa Kabupaten Gowa	39
C. Struktur Organisasi	40
BAB V HASIL PENELITIAN.....	41
A. Penerapan Manajemen Risiko Kredit.....	41
B. Pengendalian Manajemen Risiko Kredit	45
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	64
DAFRAT PUSTAKA	65
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	23
Tabel 5.1 Pelaksanaan Pengawasan Kredit	53
Tabel 5.2 Data Kredit Bermasalah Pda Tahun 2014-2016.....	60
Tabel 5.3 Data Penyaluran Kredit	60
Tabel 5.4 Data NPL	61

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1. Struktur Organisasi PT.BTPN Cabang Sungguminasa Kabupaten. Gowa	40

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era globalisasi telah banyak perubahan yang kita rasakan tuntutan akan peningkatan taraf hidup setiap orang semakin tinggi hal ini mendorong setiap orang untuk berlomba-lomba meningkatkan taraf hidupnya dengan melakukan kegiatan seperti: membuka suatu usaha, melakukan investasi baik dalam investasi rumah, tanah ,saham yang mana semuanya membutuhkan modal yang cukup besar namun dengan kondisi perekonomian yang kurang bagus menyebabkan usaha yang memerlukan modal tersebut menjadi terhambat.

Untuk mengatasi hal tersebut maka bank menjadi salah satu pilihan untuk membiayai usaha tersebut melalui jasa kredit yang ditawarkan bank, karena bank adalah badan usaha yang selain menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan juga menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (UU RI Nomor 10 Tahun 1998).

Jasa kredit yang ditawarkan oleh bank merupakan salah satu sumber pendapatan dan keuntungan bank yang terbesar, namun kredit juga merupakan jenis kegiatan menanamkan dana yang sering menjadi penyebab utama bank menghadapi masalah besar.

Penerimaan dari bank yang utama diharapkan adalah penyaluran kredit.Setiap fasilitas kredit mempunyai tingkat kemungkinan realisasi

pembayaran imbalan atau bunga dari pokok kredit oleh debitur yang berbeda-beda sesuai dengan aktiva produknya. Pada faktanya, tidak semua kredit dapat dikembalikan secara sempurna dan tepat waktu artinya akan muncul suatu risiko yang dikenal dengan risiko kredit dimana risiko kredit dapat terjadi pada setiap bank.

Risiko kredit dapat terjadi akibat ketidakmampuan nasabah dalam membayar kewajibannya dalam jangka waktu yang telah ditentukan dalam perjanjian pemberian kredit oleh pihak Bank kepada nasabah. Seperti pembayaran pokok pinjaman, pembayaran bunga dan lain-lain yang tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan, apabila tidak dikelola dengan baik maka akan mengakibatkan kredit bermasalah (*non performing loan*) yang semakin besar sehingga akan berdampak pada kondisi perbankan yang pada akhirnya dapat pula mempengaruhi penilaian profitabilitas pada bank tersebut (Heru Saptono:2008).

Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (BTPN) didirikan 16 Februari 1985. Kantor pusat Bank BTPN beralamat di Menara BTPN CBD Mega Kuningan, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav.5.5-5.6, Jakarta 12950 – Indonesia. Saat ini, Bank BPTN memiliki 86 kantor cabang utama, 961 kantor cabang pembantu, 4 kantor kas, 130 kantor pembayaran dan 140 kantor fungsional operational. Salah satu cabangnya ada di kabupen Goga.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BTPN adalah melakukan kegiatan usaha di bidang bank umum termasuk kegiatan perbankan yang melaksanakan usaha syariah. Usaha perbankan syariah dijalankan oleh anak usaha, yakni PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (dahulu

PT Bank Sahabat Purba Danarta), dimana 70% sahamnya dimiliki oleh BTPN. Bank BTPN memperoleh izin sebagai bank umum pada tanggal 22 Maret 1993 dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dan izin sebagai bank devisa pada 16 Februari 2016 dari Bank Indonesia (BI).

PT. Bank BPTN cabang Sungguminasa memiliki permasalahan tentang kredit macet, melihat perkembangan kredit yang semakin pesat dan juga di benahi dengan meningkatnya NPL atau resiko kredit, sehingga dengan dasar ini saya mengangkat judul **“ANALISIS PENGARUH RESIKO KREDIT TERHADAP PENINGKATAN PENYALURAN KREDIT PADA PT. BANK BTPN. Tbk. CABANG SUNGGUMINASA”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh resiko kredit terhadap peningkatan penyaluran kredit pada PT. Bank BTPN Cabang Sungguminasa ?
2. Apakah cara mengatasi hambatan-hambatan dalam proses pemberian kredit pada PT. Bank BTPN Cabang Sungguminasa ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang dikemukakan, tujuan penulisan tugas akhir ini adalah untuk mengetahui :

1. Mengetahui pengaruh resiko kredit terhadap peningkatan penyaluran kredit pada PT. Bank BTPN Cabang Sungguminasa.

2. Mengatasi hambatan-hambatan dalam proses pemberian kredit pada PT. Bank BTPN Cabang Sungguminasa.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil pembahasan tugas akhir selain dapat memberikan sumbangan dalam rangka pengembangan ilmu dan dapat membantu memecahkan permasalahan juga mempunyai manfaat lain :

1. Manfaat Teoritis

Andi Prastowo (2011, 158) menyatakan bahwa, manfaat teoritis adalah manfaat penelitian yang masih berupa konsep konsep, memerlukan pengembangan lebih lanjut, sebagai kegunaan tidak langsung. Untuk itu manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah :

- a. Menambah wawasan dan pemahaman mengenai proses pemberian kredit yang dilakukan pada PT. Bank BTPN Cabang Sungguminasa.
- b. Dapat melakukan perbandingan antara teori yang diperoleh dari buku maupun perkuliahan dengan aplikasinya pada PT. Bank BTPN Cabang Sungguminasa tempat penulis melakukan penelitian.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian-penelitian yang relevan.

2. Manfaat Praktis

Andi Prastowo (2011, 158) menyatakan bahwa manfaat praktis adalah manfaat dari penelitian yang akan kita lakukan yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari secara langsung. Manfaat tersebut ditujukan bagi :

a. Peneliti

Hasil penelitian ini merupakan tambahan pengetahuan mengenai aktivitas yang dilakukan pada PT. Bank BTPN Cabang Sungguminasa khususnya yang berkaitan dengan proses pemberian kredit dan untuk mengimplementasikan teori-teori mata kuliah perbankan yang diperoleh di bangku kuliah berkaitan dengan perkreditan dalam praktik yang sesungguhnya dalam lembaga perbankan serta merupakan syarat untuk menempuh ujian Strata I pada Universitas Muhammadiyah Makassar.

b. PT. Bank BTPN Cabang Sungguminasa

Dapat memberikan masukan kepada pihak bank sebagai pertimbangan atau bahan pendukung untuk memberikan kredit pensiun agar tidak terjadi permasalahan tentang kurangnya persyaratan kredit yang harus dilengkapi oleh pensiunan dan mampu memberikan informasi dengan jelas mengenai proses pemberian kredit kepada para pensiun sehingga diharapkan proses kredit dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya hambatan-hambatan.

c. Universitas Muhammadiyah Makassar

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa untuk menambah referensi kepustakaan angkatan selanjutnya dalam penyusunan tugas akhir melalui media ruang baca Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar dan dapat digunakan sebagai masukan dalam pengembangan materi pembelajaran Manajemen khususnya mata kuliah perbankan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Manajemen Keuangan

1. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah manajemen mengenai fungsi keuangan, dan fungsi manajemen keuangan berbicara tentang bagaimana mempergunakan dan menempatkan dana yang ada. Fungsi yang ada dalam perusahaan harus dilaksanakan dengan baik mengingat fungsi-fungsi yang ada saling berkaitan satu sama lain.

Manajemen keuangan memiliki tiga kegiatan yang utama :

- a. Perolehan Dana, merupakan aktivitas yang bertujuan untuk memperoleh sumber dana, ntah itu berasal dari internal perusahaan ataupun bersumber dari eksternal perusahaan
- b. Penggunaan Dana, suatu kegiatan dalam menggunakan atau menginvestasikan dana yang ada pada berbagai bentuk asset
- c. Pengelolaan Aset (Aktiva), aktivitas ini adalah kegiatan yang dilakukan setelah dana telah didapat dan telah diinvestasikan atau dialokasikan kedalam bentuk aset (aktiva), dana harus dikelola secara efektif dan efisien.

Bisa dilihat, fungsi pengambilan keputusan manajemen keuangan adalah keputusan tentang pendanaan, investasi dan manajemen aset.

2. Tujuan Manajemen Keuangan

Tujuan utama dari suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan atau menambah kesejahteraan para pemilik perusahaan. Saham yang beredar adalah bukti kepemilikan, kesejahteraan para pemilik bisa dicerminkan dari harga pasar perusahaan itu. Sedangkan harga perusahaan tersebut adalah hasil dari usaha manajemen dalam memperoleh pendanaan, hasil dari keputusan investasi dan semua kegiatannya dalam mengelola aset perusahaan.

Jadi, manajemen keuangan bertujuan MEMAKSIMALKAN nilai dari perusahaan. manajemen harus bisa menekan perputaran uang yang tidak perlu kegiatan yang bisa merugikan perusahaan.

3. Fungsi Manajemen Keuangan

a. Investment Decision (Keputusan Investasi)

Investasi berarti penanaman modal pada aset riil atau aset finansial (surat berharga).

Dalam keputusan investasi, manajemen harus memutuskan dana yang ada akan diinvestasikan dalam bentuk apa ?

Membeli aset lalu kemudian mengelolanya atukah bermain dengan surat berharga ?

Keputusan ini sangat strategis yang sangat berpengaruh secara langsung terhadap besar kecilnya rentabilitas investasi serta aliran dana perusahaan pada masa mendatang.

b. Financing Decision (Fungsi Pendanaan)

Fungsi pendanaan ini mempelajari berbagai sumber dana perusahaan yang bisa diperoleh, baik berupa penambahan modal maupun hutang.

Fungsi ini memperhatikan sumber dana dengan biaya seminimal mungkin dan juga syarat yang bisa menguntungkan baik itu berasal dari internal perusahaan maupun sumber dana yang berasal dari luar perusahaan (eksternal).

c. Deviden Decision (Keputusan Deviden)

Dalam fungsi ini, keputusan biasanya menyangkut hal hal seperti :

- 1) Besaran prosentase laba yang akan dibagikan kepada pemilik dalam bentuk kas
- 2) Tingkat stabilitas deviden yang akan dibagikan oleh manajemen
- 3) Stock devidend (dividen saham)
- 4) Stock split (pemecahan saham)
- 5) Penarikan saham yang telah beredar

B. Pengertian Kredit

Menurut Teguh Pudjo Mulyono (2000:9), kredit mempunyai dimensi yang beraneka ragam, dimulai dari arti kata “Kredit” yang berasal dari bahasa Yunani “*credere*” yang artinya “kepercayaan” atau dalam bahasa Latin “*reditum*” yang berarti kepercayaan akan kebenaran. Artinya pihak yang memberikan kredit percaya kepada pihak yang menerima kredit, bahwa kredit yang diberikan pasti akan terbayar. Pada lain pihak, penerima kredit mendapat kepercayaan dari pihak

yang memberikan pinjaman, sehingga pihak peminjam berkewajiban untuk mengembalikan kredit yang telah diterima (Ismail, 2010:93)

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, kredit merupakan suatu fasilitas keuangan yang memungkinkan seseorang atau badan usaha untuk meminjamkan uang kepada pihak lain yang memerlukan uang yang dilandasi dengan kepercayaan antara pemberi dan peminjam kredit, kemudian pihak penerima kredit bertanggungjawab untuk membayar kembali dalam jangka waktu yang ditentukan.

Undang-Undang Perbankan No. 10 tahun 1998 menyatakan, “Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.”

Dari pengertian diatas kredit adalah penyaluran dana dari pihak yang memberikan pinjaman kepada pihak yang menerima pinjaman atas dasar kesepakatan kedua belah pihak, kemudian pihak yang meminjam berkewajiban untuk melunasi pinjamannya.

1. Unsur-unsur Kredit

Unsur-unsur kredit menurut Kasmir dalam bukunya Bank dan Lembaga Keuangan Lain (2008:98) adalah :

a. Kepercayaan

Kepercayaan yaitu suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan (berupa uang, barang atau jasa) akan benar-benar diterima kembali di masa tertentu di masa datang.

b. Kesepakatan

Kesepakatan antara si pemberi dan penerima kredit dituangkan dalam suatu perjanjian di mana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.

c. Jangka Waktu

Adanya jangka waktu yang telah disepakati bersama mengenai pemberian kredit oleh pihak bank dan pelunasan kredit oleh pihak nasabah debitur.

d. Balas Jasa

Merupakan keuntungan suatu pemberian kredit yang dikenal dengan nama bunga. Balas jasa dalam bentuk bunga dan biaya administrasi kredit ini merupakan keuntungan bank, sedangkan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah balas jasa berupa bagi hasil.

e. Risiko

Untuk menghindari risiko buruk dalam perjanjian kredit, diadakan pengikatan agunan atau jaminan yang dibebankan pada pihak nasabah debitur atau peminjam.

2. Jenis-jenis Kredit

Dalam praktik pemberian kredit terdapat beberapa jenis kredit. Pembagian kredit dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, namun pada dasarnya kredit ada tiga macam yakni :

a. Kredit Usaha

Kredit usaha adalah kredit yang digunakan untuk membiayai perputaran usaha atau bisnis sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang produktif, seperti usaha perdagangan, usaha industri rumah tangga, usaha jasa konsultasi, dan lain-lain.

b. Kredit Konsumsi

Kredit konsumsi adalah kredit yang digunakan untuk membeli sesuatu yang sifatnya konsumtif, seperti membeli rumah atau kendaraan pribadi. Dua kredit konsumsi yang biasanya cukup laris adalah Kredit Pemilikan Rumah (KPR) dan Kredit Kendaraan.

c. Kredit Serba Guna

Kredit serba guna adalah kredit yang bisa digunakan untuk tujuan apa saja, bisa untuk konsumsi maupun untuk memulai usaha baru. Salah satu produk kredit serba guna yang sering dipasarkan adalah Kredit Tanpa Agunan. Agunan adalah nama lain dari Jaminan.

Jenis kredit menurut Kasmir dalam bukunya Bank dan Lembaga Keuangan Lain (2009, 103-106) menyebutkan bahwa jenis-jenis kredit antara lain adalah :

a. Dilihat dari sifat penggunaannya

- 1) Kredit investasi adalah kredit jangka menengah/panjang yang di berikan kepada (Calon) debitur untuk membiayai barang-barang modal dalam rangka rehabilitas, modernisasi, perluasan ataupun pendirian proyek.
- 2) Kredit modal kerja adalah fasilitas skredit jangka pendek yang di berikan dalam mata uang rupiah maupun valuta asing untuk membiayai kebutuhan modal kerjayang habis dalam satu siklus.

b. Dilihat dari tujuannya

- 1) Kredit Modal kerja adalah kredit yang akan di gunakan untuk menambah modal usaha debitur.
- 2) Kredit konsumtif kredit yang di gunakan untuk kebutuhan sendiribersama dengan keluarganya.
- 3) Kredit investasi adalah kredit yang di gunakan untuk investsasi yang produktif.

c. Dilihat dari jangka waktu

- 1) Kredit jangka pendek adalah kredit yang memiliki jangka waktu paling lama satu tahun saja.
- 2) Kredit jangka menengah adalah kredit yang memiliki jangka waktu antara satu sampai tiga tahun.
- 3) Kredit jangka panjang adalah kredit yang memiliki jangka waktu lebih dari tiga tahun.

d. Dilihat dari jaminannya

- 1) Kredit dengan jaminan merupakan kredit yang diberikan dengan jaminan seseorang terhadap debitur bersangkutan.
- 2) Kredit tanpa jaminan merupakan kredit yang tanpa jaminan.

e. Dilihat dari segi sektor usaha

- 1) Kredit pertanian adalah kredit pemberiannya kepada perkebunan, peternakan dan perikanan.
- 2) Kredit industri adalah kredit yang di salurkan kepada beraneka macam industri kecil, menengah dan besar.
- 3) Kredit pertambangan adalah kredit yang pemberiannya kepada beraneka macam pertambangan.
- 4) Kredit pendidikan adalah kredit yang pemberiannya untuk biaya pendidikan di luar maupun di dalam negeri.
- 5) Kredit profesi
- 6) Kredit perumahan
- 7) Dan sektor-sektor lainnya

Jenis-jenis kredit yang diberikan oleh perbankan kepada masyarakat dapat dilihat dari berbagai sudut. Biasanya jenis-jenis kredit dilihat dari sudut tujuannya, jangka waktunya, jaminannya, dan penggunaannya. Berbagai kredit jenis kredit tersebut dalam kenyataan di lapangan sangat mendukung masyarakat dalam memenuhi kebutuhan ditinjau dari segi kebutuhan yang dialami.

3. Kredit Bermasalah (*Non Performing Loan*)

Berbicara tentang kredit, maka tidak terlepas dari pembicaraan mengenai kredit bermasalah. Istilah kredit bermasalah telah digunakan di dunia perbankan Indonesia sebagai terjemahan dari Problem Loan yang istilah dalam bahasa Inggris yang biasa dipakai adalah *Non Performing Loan*.

Menurut Siswanto Sutojo (2014) : Kredit *non performing* pada umumnya merupakan kredit yang pembayaran angsuran pokok dan atau bunganya telah lewat sembilan puluh hari lebih setelah jatuh tempo, atau kredit yang pembayarannya secara tepat waktu sangat diragukan.

Untuk menghitung NPL dapat dilakukan sebagai berikut:

$$\text{NPL} : \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Menurut Veithzal Rivai, Andria Permata Veithzal Ferry N.Idroes, (2014) terdapat beberapa implikasi bagi bank sebagai akibat dari timbulnya kredit bermasalah atau resiko kredit dapat berupa :

- a. Hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari kredit/pembiayaan yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba
- b. Rasio kualitas aktiva produktif atau yang lebih dikenal *bad debt ratio* menjadi semakin besar karena menggambarkan kondisi yang buruk.
- c. Bank harus memperbesar penyisihan untuk cadangan aktiva produktif yang diklasifikasikan berdasarkan ketentuan yang ada. Hal ini pada akhirnya akan mengurangi besarnya modal bank dan akan sangat

berpengaruh terhadap CAR (*capital adequacy ratio*). *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan.

d. Return on Assets (ROA) Menurut Kasmir (2010:109), ada beberapa cara yang dapat dipertimbangkan dalam upaya penyelamatan kredit bermasalah adalah sebagai berikut :

1) *Rescheduling* (penjadwalan ulang)

Yaitu perubahan persyaratan kredit yang hanya menyangkut jadwal pembayaran dan atau jangka waktu kredit. Kredit yang memperoleh fasilitas ini hanya debitur yang memenuhi persyaratan tertentu.

2) *Reconditioning* (persyaratan ulang)

Yaitu perubahan sebagian atau seluruh syarat-syarat kredit yang tidak terbatas pada perubahan jadwal pembayaran, jangka waktu, dan atau persyaratan lainnya sepanjang tidak menyangkut perubahan maksimal saldo kredit.

3) *Restructuring* (penataan ulang)

Yaitu perubahan syarat-syarat kredit yang menyangkut penambahan dana bank, konversi seluruh atau sebagian tunggakan bunga menjadi pokok kredit baru dan atau konversi seluruh atau sebagian kredit menjadi penyertaan dalam perusahaan yang dapat disertai dengan penjadwalan kembali dan atau persyaratan kembali.

4) Penyitaan barang jaminan

Yaitu penjualan barang-barang yang dijadikan jaminan dalam rangka pelunasan. Pelaksanaan ini dilakukan terhadap kredit yang memang

benar-benar menurut bank sudah tidak dapat dibantu lagi untuk disehatkan kembali.

e.IIR (Internal Rate of Return)

IRR berasal dari bahasa Inggris Internal Rate of Return di singkat IRR yang merupakan indikator tingkat efisiensi dari suatu investasi, Suatu proyek/investasi dapat dilakukan apabila laju pengembaliannya (rate of return) lebih besar dari pada laju pengembalian apabila melakukan investasi di tempat lain (bunga deposito bank, reksadana dan lain-lain).

C. Pengendalian manajemen risiko kredit.

Pengendalian kredit bertujuan untuk memastikan bahwa pengelolaan, penjualan dan pengawasan sebagai asset atau kekayaan bank telah dilakukan dengan baik sehingga tidak menimbulkan risiko-risiko kredit yang diakibatkan penyimpangan baik oleh debitur oleh interen bank.

Dalam pemberian kredit kita ketahui bahwa setiap pemberian kredit di perlukan adanya pertimbangan serta kehati-hatian agar kepercayaan yang merupakan unsure-unsur utama dalam kredit benar-benar terwujud sehingga kredit yang diberikan dapat mengenai sasaran dan terjamin dan mengembalian kredit tersebut tepat pada waktu sesuai dengan perjanjian.

PT, Bank BTPN Cabang Sungguminasa mempunyai cara mengendalikan kredit agar tidak mengalami masalah tunggakan kredit yaitu menganalisis terlebih dahulu terhadap calon debitur di antaranya dengan menggunakan alternative sebagai berikut:

a. Penilaian Sebelum pemberian Kredit di antaranya dengan menggunakan prinsip 5C.

1) Character

Dalam pemberian kredit di dasarkan pada kepercayaan, dimana pihak bank menganalisis debiturnya untuk mengetahui karakter dan sejauhmana tingkat kejujurannya.

2) Capacity

Bank menilai sampai sejauh mana hasil uisaha yang di peroleh bias melunasi kewajibannya tepat pada waktunya sesuai dengan perjanjian.

3) Capital

Bank harus mengetahui bagaimana pertimbangan antara jumlah utang dan jumlah modal sendiri. Untuk itu bank harus menganalisis neraca selama sedikitnya dua tahun terakhir.

4) Collateral

Bank meminta jaminan di maksudkan untuk menjaga apabila usaha dibiayai dengan dengan kredit tersebut gagal atau sebab lian yang mengakibatkan pihak debitur tdk bias melunasi.

5) Condition of economic

Dalam memberikan kredit bank terlebih dahulu melihat situasi dan kondisi yang terjadi saat itu seperti kondisi politik ekonomi, social budaya dan lain-lain yang mempengaruhi keadaan poada saat

tertentu kemungkinannya akan dapat mempengaruhi kelancaran usaha dan yang memperoleh kredit.

D. Peningkatan Penjualan

1. Pengertian Penjualan

Penjualan merupakan salah satu fungsi pemasaran yang sangat penting dan menentukan bagi perusahaan dalam mencapai sebuah tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Beberapa para ahli mengemukakan tentang deinisi penjualan antara lain :

Menurut M. Narafin (2006:60), bahwa :“Penjualan adalah proses menjual, padahal yang dimaksud penjualan dalam laporan laba-rugi adalah hasil menjual atau hasil penjualan (sales) atau jualan”.

Adapun menurut *Warren Reeve Fees* yang diterjemahkan oleh Aria Faramita dan kawan-kawan, (2006:300), bahwa :“Penjualan adalah jumlah yang dibebankan kepada pelanggan untuk barang dagang yang dijual, baik secara tunai maupun kredit”.

Sedangkan menurut Kusnadi (2009:19), menjelaskan bahwa :“Penjualan (sales) adalah sejumlah uang yang dibebankan kepada pembeli atas barang atau jasa yang dijual”.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penjualan adalah suatu proses pembuatan dan cara untuk mempengaruhi pribadi agar terjadi pembelian (penyerahan) barang atau jasa yang ditawarkan berdasarkan harga

yang telah disepakati oleh kedua belah pihak yang terkait baik dibayar secara tunai maupun kredit.

2. Jenis dan Bentuk Penjualan

Menurut Basu Swasta dalam buku “Manajemen Penjualan“ terdapat beberapa jenis penjualan yang biasa dikenal dalam masyarakat diantaranya adalah:

a. Trade Selling

Penjualan yang terjadi bilamana produsen dan pedagang besar memperhasikan pengecer untuk berusaha memperbaiki distribusi produk mereka. Hal ini melibatkan kegiatan promosi perdagangan, persediaan dan produk yang baru, jadi titik beratnya adalah para penjual melalui penyalur bukan pada penjualan ke pembeli akhir.

b. Missionary Selling

Penjualan berusaha ditingkatkan dengan mendorong pembeli untuk membeli barang dari penyalur perusahaan.

c. Technical Selling

Berusaha meningkatkan penjualan dengan pemberian saran dan nasihat kepada pembeli akhir dari barang dan jasa.

d. New Business Selling

Berusaha membuka transaksi baru dengan membuat calon pembeli menjadi pembeli seperti halnya yang dilakukan perusahaan asuransi.

e. *Responsive Selling*

Setiap tenaga penjual diharapkan dapat memberikan reaksi terhadap permintaan pembeli melalui *Roote driving and Retaining*, jenis penjualan ini tidak akan menciptakan penjualan yang besar, namun akan terjalin hubungan pelanggan yang baik yang menjurus pada pembelian ulang.

Selain itu terdapat berbagai macam transaksi penjualan yang dapat diklasifikaikan sebagai berikut :

a. Penjualan Secara Tunai

Penjualan yang bersifat "*Cash and Carry*" dimana penjualan setelah terjadi kesepakatan harga antara penjual dengan pembeli, pembeli langsung menyerahkan pembayaran secara tunai dan biasa langsung dimiliki oleh pembeli.

b. Penjualan Kredit

Penjualan *non cash* dengan tenggang waktu rata-rata diatas satu bulan.

c. Penjualan Secara *Tender*

Penjualan yang dilaksanakan melalui prosedur *tender* untuk memenuhi permintaan pihak pembeli yang membuka *tender*.

d. Penjualan *Ekspor*

Penjualan yang dilaksanakan dengan pihak pembeli luar negeri yang mengimpor barang yang biasanya menggunakan fasilitas *Letter of Credit(LC)*

e. Penjualan secara Konsiyasi

Penjualan barang secara “titipan” kepada pembeli yang juga sebagai penjual apabila barang tersebut tidak terjual maka akan dikembalikan pada penjual.

f. Penjualan secara Grossir

Penjualan yang dilakukan tidak langsung kepada pembeli, tetapi melalui pedagang perantara yang menjadi perantara pabrik atau importir dengan pedagang eceran.

3. Fungsi dan Tujuan Penjualan

Fungsi penjualan meliputi aktivitas - aktivitas yang dilakukan oleh penjual untuk merealisasikan penjual seperti :

- a. Menciptakan permintaan.
- b. Mencari pembeli.
- c. Memberikan syarat-syarat penjualan.
- d. Memindahkan hak milik.

Pada umumnya, para pengusaha mempunyai tujuan utama yaitu mendapatkan laba semaksimal mungkin dan dapat mempertahankan atau bahkan berusaha meningkatkannya untuk jangka waktu yang lama. Tujuan tersebut dapat direalisasikan apabila penjualan dapat dilaksanakan seperti yang telah direncanakan oleh perusahaan. Perusahaan pada umumnya mempunyai tiga tujuan umum dalam penjualan, yaitu:

- a. Mencapai volume penjualan tertentu.
- b. Menentukan laba tertentu.

c. Menunjang pertumbuhan perusahaan.

4. Volume Penjualan

Dari penjelasan mengenai penjualan, penjualan selalu dihubungkan dengan istilah volume penjualan. Besar kecilnya hasil penjualan dipengaruhi oleh jumlah produk yang terjadi seperti pendapat yang dikemukakan berikut ini : Volume penjualan menurut pendapat yang dikemukakan oleh *John Downes* dan *Jordan Elliot Goodman* yang diterjemahkan oleh Susanto Budidharmo (2000:646), yaitu :

“Volume penjualan adalah total penjualan yang didapat dari komoditas yang diperdagangkan dalam suatu masa tertentu”.

Sedangkan dalam volume penjualan menurut pendapat yang dikemukakan oleh Assegaf Abdullah (2001:444), menyatakan :“Volume penjualan adalah jumlah unit yang terjual dari unit produksi suatu pemindahan dari pihak produsen ke pihak konsumen, dan tetap pada suatu periode tertentu”.

Selain itu menurut Alamiyah dan Padji (2003:126), bahwa :“Volume penjualan yang berhasil dicapai atau ingin dicapai oleh suatu perusahaan pada periode tertentu”.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa volume penjualan merupakan hasil dari kegiatan penjualan yang dilakukan pihak produsen dalam hal ini adalah perusahaan ketangan konsumen dalam usahanya mencapai sasaran yaitu memaksimalkan laba untuk periode yang ditentukan.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tabel 2.1

NO	NAMA	JUDUL	HASIL PENELITIAN	KETERANGAN
1	Ika Caya Putri (UIN Syarif Hidayatullah) pada tahun 2010	Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Perbankan Dan Penerapan Audit Internal Terhadap Kebijakan Pemberian Kredit	Jenis Penelitian	Kuantitatif (korelasi)
			Tujuan	Mengetahui signifikansi penerapan manajemen risiko dan audit internal dalam kebijakan pemberian kredit
			Variabel	Manajemen Risiko
				Audit Internal
			Temuan	Manajemen risiko memiliki pengaruh positif terhadap pemberian kredit
				Audit internal memiliki pengaruh negative terhadap pemberian kredit
			Persamaan	Penerapan manajemen risika dalam pemberian kredit
Perbedaan	Tidak terdapat penjelasan yang			

2	Upla Rosmalinda (Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga) pada tahun 2011	Prinsip kehati-hatian dalam Prespektif Pencegahan Pembiayaan Mudharabah Bermasalah di BPRS Rinjani (Studi Atas BPRS Bumi Rinjani Malang)	Jenis Penelitian	spesifik tentang implementasi manajemen risiko, hanya di ketahui nilai Sig, dari variabel manajemen risiko dan audit internal terhadap pemberian kredit Kualitatif (<i>case study</i>)
			Tujuan	Mengetahui penyebab terjadinya pembiayaan mudhorobah yang bermasalah dan implementasi prinsip kehati-hatian (<i>prudential banking principle</i>)
			Variabel	Mudhorobah bermasalah
				Prinsip kehati-hatian

			Temuan	Faktor penyebab mudhorobah bermasalah antara lain <i>moral hazard</i> (ketidakjujuran) dan <i>asyimetric information</i> serta keengganan nasabah berbagi keuntungan yang terjadi karena rendahnya pengawasan dan prinsip kehati-hatian (<i>prudential banking principle</i>) sedangkan dalam penelitian ini upaya meminimalkan kredit bermasalah ditinjau dari manajemen resiko.
3	Deki Yulkarnain (universitas brawijaya Malang) pada tahun 2013	Analisis Kredit Macet Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Sentra Konveksi	Jenis Penelitian	Kuantitatif (Regrest
			Tujuan	Mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi kredit macet usaha mikro kecil dan menengah di sentra konveksi desa sobontoro kecamatan boyolangu kabupaten tulungagung serta factor dominan yang menyebabkan terjadinya kredit macet tersebut.

		Sobontoro Kabupaten Tulungang ng	Variabel	Pendapatan
				Jumlah Pinjaman
				Laba Usaha
				Pendidikan non formal
				Pemasaran
				Kredit Macet
		Hasil Temuan	Variabel pendapatan, jumlah pinjaman, laba usaha dan pemasaran memiliki nilai yang signifikan terhadap terjadinya kredit macet, sedangkan variabel pendidikan non-formal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap terjadinya kredit macet.	
			Variabel paling dominan dalam menyebabkan kredit macet adalah variabel laba usaha	
		Persamaan	Meneliti tentang factor-faktor	

				penyebab terjadinya kredit macet (kredit bermasalah)
			Perbedaan	Tidak terdapat penjelasan mengenai upaya yang di lakukan dalam mengatasi kredit bermasalah. Selain itu juga terdapat perbedaan dalam variabel independent yang digunakan untuk mengetahui penyebab kredit macet (kredit bermasalah)

Sumber Data: Data Sekunder yang Diolah Penelita 2014

Terdapat tiga penelitian terdahulu yang dijadikan bahan acuan dalam penelitian ini. Pertama, penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Ika Caya Putri (UIN Syarif Hidayatullah) pada tahun 2010 yang berjudul "*Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Perbankan dan Penerapan Audit Internal Terhadap Kebijakan Pemberian Kredit*". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikansi penerapan manajemen risiko dan audit internal dalam kebijakan pemberian kredit. Metode yang digunakan adalah studi kolerasi yang menjelaskan hubungan antara dua variabel atau lebih yang digambarkan secara kuantitatif tentang signifikansi penerapan manajemen risiko dan audit internal dalam kebijakan pemberian kredit. Penelitian tersebut merupakan penelitian kuantitatif yang di lakukan dengan menyebarkan sejumlah kuesioner terhadap sejumlah bank yang berada di

tangerang dan Jakarta. Dalam penelitian tersebut dapat di simpulkan bahwa penerapan manajemen risiko memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kebijakan pemberian kredit. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen resiko yang di terapkan oleh bank sangat berperan penting dalam pembuatan kebijakan pemberian kredit. Semakin baik perusahaan perbankan menerapkan manajemen risiko kredit, maka semakin baik pula perusahaan menetapkan kebijakan pemberian kredit untuk meminimalisir risiko yang dapat berpengaruh terhadap kesehatan dan kelangsungan bank. Sedangkan penerapan audit internal memiliki pengaruh negative terhadap kebijakan pemberian kredit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik suatu bank akan lebih selektif dalam pemberian kredit sehingga volume kredit yang di berikan akan semakin berkurang.

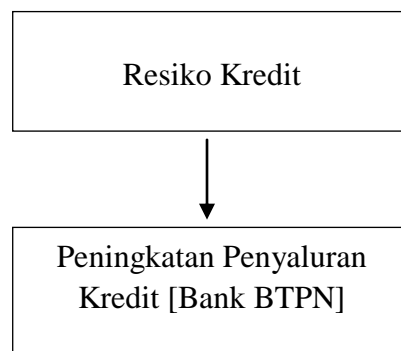
Persamaan penelitian yang di lakukan oleh Ika Caya Putri dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang penerapan manajemen risiko dalam pemberian kredit. Hal yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah bahwa Ika Caya Putri tidak menjabarkan bagaimana penerapan manajemen risiko suatu bank secara keseluruhan. Penelitian tersebut hanya menjelaskan tentang seberapa besar signifikansi manajemen risiko terhadap kebijakan pemberian kredit (kuantitatif). Sedangkan penelitian ini lebih menekankan bagaimana manajemen risiko suatu bank diterapkan untuk meminimalkan kredit macet (kualitatif). Dari sini dapat di lihat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ika Caya Putri.

Kedua, penelitian dalam bentuk tesis yang dilakukan oleh Upia Rosmalinda (Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga) pada tahun 2011 dengan judul

“Prinsip Kehati-hatian dalam Perspektif Pencegahan Pembiayaan Mudharabah Bermasalah di BPRS Rinjani Malang (Studi Atas BPRS Bumi Ranjani Malang)”.

Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui penyebab terjadinya pembiayaan *mudhorobah* yang bermasalah dan implementasi prinsip kehati-hatian (*prudential banking principle*) dalam mengurangi pembiayaan *mudhorobah*. *Mudhorobah* suatu bentuk peringatan dimana pemilik modal menyorotkan modalnya kepada pengusaha/pengelola untuk diniagakan dengan keuntungan akan dibagi bersama sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak. Sedangkan kerugian, jika ada akan di tanggung oleh si pemilik modal. *Mudhorobah* dilakukan dengan menggunakan system bagi hasil sedangkan kredit di lakukan dengan menggunakan system bunga. Penelitian ini tergolong dalam penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif dengan berdasarkan kasus yang terjadi (case study) pada BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syari’ah)

F. Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka Pikir

G. Hipotesis

Diduga bahwa analisis resiko kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan penyarulan kredit.

Analisis ini menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu menjelaskan penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan rumus sebagai berikut

: Untuk menghitung NPL dapat dilakukan sebagai berikut:

$$\text{NPL: } \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

$$\text{IRR: } \frac{\text{Angsuran}}{\text{Gaji Pensiun}} \times 100\%$$

IRR: (*internal rate of return*)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada PT.BTPN ,TbkSungguminasa Gowa yang berlokasi di Jalan Sungguminasa, di laksanakan selama 2 Bulan.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2010:80) :“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwaPopulasi yaitu suatu objek atau subjek tertentu untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya.Populasi yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan seperti seperti neraca, laporan laba rugi, catatan atas laporan keuangan, dan laporan pendukung lainnya. Serta informasi lain PT. BTPN ,Tbk.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2010:81) :“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili)”.

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan penulis yaitu dengan menggunakan teknik *nonprobability* sampling. Teknik *nonprobability* sampling yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *sampling purposive*.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan triwulan yang merupakan data terbaru. Yaitu seperti neraca, laporan laba rugi, catatan atas laporan keuangan, dan laporan pendukung lainnya.

Data yang diambil yaitu dari tahun 2014-2016 yaitu selama 3 tahun, diambil secara triwulan hal tersebut berdasarkan pada pendapat Gay dalam buku H. Umar yang berjudul Metode Penelitian (2005:79) di mana Gay berpendapat bahwa “Untuk sampel yang menggunakan metode deskriptif minimal 10 % dari populasi”. Sampel tersebut diambil sesuai dengan syarat *time series* (rentetan waktu), yaitu data sampel diambil minimal 5 periode terakhir.

C. Jenis dan Sumber Data

Ada dua jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari obyek yang diteliti baik dari pribadi (responden) maupun dari suatu instansi yang mengolah data untuk keperluan penelitian, seperti dengan cara melakukan

wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Selain itu data primer juga diambil dari data laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, catatan atas laporan keuangan, dan laporan pendukung lainnya dalam penelitian ini.

2. Data Sekunder

Data sekunder dapat diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta catatan-catatan kuliah yang menunjang penelitian ini.

Selain itu data sekunder dalam penelitian ini merupakan data berupa gambaran umum perusahaan, yang meliputi sejarah perusahaan, visi dan misi, struktur organisasi, job description, aktivitas dari PT.BTPN.Tbk serta data pendukung lainnya dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara untuk memperoleh data dan keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di perusahaan yang menjadi objek penelitian. Data yang diperoleh merupakan data primer yang diperoleh dengan cara :

b. Wawancara (*Interview*)

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah yang

dibahas. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara terhadap staf yang menangani keuangan perusahaan BTPN khusus bagian kredit.

c. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian Kepustakaan yang dilakukan guna memperoleh data yang bersifat teori sebagai pembanding dengan data penelitian yang diperoleh. Data tersebut diperoleh dari literatur, catatan kuliah, data dari internet, serta tulisan lain yang berhubungan dengan penelitian.

E. Metode Analisis

Teknik analisa data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisa Deskriptif/Kuantitatif

Menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan berlaku untuk umum atau generalisasi.

2. Metode kuantitatif

Metode kuantitatif dalam analisis yang digunakan untuk membuat penelitian ini adalah dengan menggunakan metode analisis regresi linier. Dalam penelitian ini metode analisis regresi linier digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan dari Analisis Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Tingkat Penyaluran kredit pada PT. BTPN ,Tbk.

Analisis linier regresi sederhana digunakan untuk melakukan prediksi, bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikan atau diturunkan nilainya (dimanipulasi).

Analisis regresi linier bertujuan sederhana untuk menerangkan besarnya pengaruh risiko kredit terhadap tingkat profitabilitas. Analisis regresi linier digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila variabel independen sebagai indikator.

F. Metode Analisis

Analisis ini menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu menjelaskan penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan rumus sebagai berikut : Untuk menghitung NPL dapat dilakukan sebagai berikut:

$$\text{NPL: } \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

$$\text{IRR: } \frac{\text{Angsuran}}{\text{Gaji Pensiun}} \times 100\%$$

IRR: (*internal rate of return*)

3. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui ketepatan atau kecocokan garis regresi yang berbentuk dalam mewakili kelompok data, dalam analisis regresi dilakukan suatu ukuran yang dapat digunakan untuk keperluan tersebut yang dikenal dengan nama koefisien determinasi R^2 . Semakin tinggi R^2 , semakin penting suatu variabel, Karena dalam penelitian ini terdiri dari beberapa variabel, maka digunakan koefisien determinasi untuk mengukur besar sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat, semakin besar koefisien determinasi koreksi atau model regresi didapatkan akan semakin baik.

4. Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian Hipotesis dalam penelitian ini adalah uji signifikan individu (Uji t). Uji t digunakan untuk menguji secara parsial atau individu pengaruh

masing-masing variable bebas yang dihasilkan dalam persamaan regresi secara individu berpengaruh terhadap nilai variable terikat, maka dapat dilakukan dengan uji statistik t, dengan ketentuan :

- Jika $t_{hitung} > t$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada pengaruh signifikan antara masing-masing variabel independen dan variabel dependen.
- Jika $t_{hitung} < t$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti tidak ada pengaruh signifikan antara masing-masing variabel independen dan variabel dependen.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat PT. BTPN Cabang Sungguminasa

PT. Bank tabungan pensiunan nasional yang disingkat menjadi (BTPN) didirikan 16 februari 1985. Kantor pusat Bank BTPN beralamat di menara BTPN Cab Mega kuningan Jl. Dr. Ide anak agung gde agung kav. 5.5-5.6, jakarta 12950 – indonesia. Bank BTPN memiliki 85 kantor cabang utama, 746 kantor cabang pembantu, 148 kantor pembayaran dan 140 kantor fungsional operational.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham bank tabungan pensiunan nasional tbk, yaitu: sumitomo mitsui banking corporation (pengendali) (40%), tpg nusantara s.à.r.l. (pengendali) (8,38%) dan summit global capital management b.v. (20%). Pemegang saham pengendali terakhir adalah *sumitomo mitsui financial group melalui sumitomo mitsui banki ng corporation dan david bonderman melalui tpg nusantara s.à.r.l.*

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan BTPN adalah melakukan kegiatan usaha di bidang bank umum termasuk kegiatan perbankan yang melaksanakan usaha syariah. Usaha perbankan syariah dijalankan oleh anak usaha, yakni PT bank tabungan pensiunan nasional syariah (dahulu PT bank sahabat purba danarta), dimana 70% sahamnya dimiliki oleh BTPN.

PT. BTPN memperoleh izin sebagai bank umum pada tanggal 22 maret 1993 dari menteri keuangan republik indonesia dan izin sebagai bank devisa pada 16 februari 2016 dari bank indonesia (bi).

Pada tanggal 29 februari 2008, BTPN memperoleh pernyataan efektif dari bapepam-lk untuk melakukan penawaran umum perdana saham BTPN (ipo) kepada masyarakat sebanyak 267.960.220 dengan nilai nominal rp100,- per saham dengan harga penawaran rp2.850,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada bursa efek indonesia (bei) pada tanggal 12 maret 2008

PT. BTPN Cabang Sungguminasa Kabupaten gowa adalah salah satu Bank kantor cabang pembantu yang ada di gowa yang menyediakan pembayaran pelayanan Gaji, dan kredit pensiunan. PT. BTPN Kantor cabang pembantu yang berkedudukan di Cabang Sungguminasa gowa yang didirikan pada tahun 1997. PT. BTPN Cabang Sungguminasa berada di Jalan Habibu kulle No. 11 Sungguminasa Kabupaten Gowa yang berlokasi tepat di pusat kota dan dikelilingi oleh perkantoran. Selain menangani pembayaran pelayanan Gaji, dan kredit pensiunan, ada juga program daya, yaitu daya kesehatan, daya tumbuh usaha, dan daya komunitas.

PT. BTPN Cabang Sungguminasa Kabupaten Gowa memiliki 30 orang pegawai yang dikepalai oleh satu orang, yang dibantu oleh tiga survervisor marketing, operasional, dan kredit analis.

Ada juga sms (*sales marketing supervisor*) smo (*sales marketing offices*), ss (*sales supporty*), cas (*credit analys supervisor*), ca (*credit analys*), cos (*credit operasional supervisor*), co (*credit operasional, security,office bog*), teller (*teller dapen, teller aktivasi E karip atau kartu pensiunan*).

PT. BTPN cabang Sungguminasa kabupaten gowa difasilitasi oleh mobil operasional, daya kesehatan 3 hari pada awal bulan terdapat ada dokter yang stenbay dan hari ke empat ada sosialisasi kesehatan oleh dokter, sosialisasi wirausaha satu bulan satu kali.

B. Visi-Misi PT. BTPN Cabang Sungguminasa Kabupaten Gowa

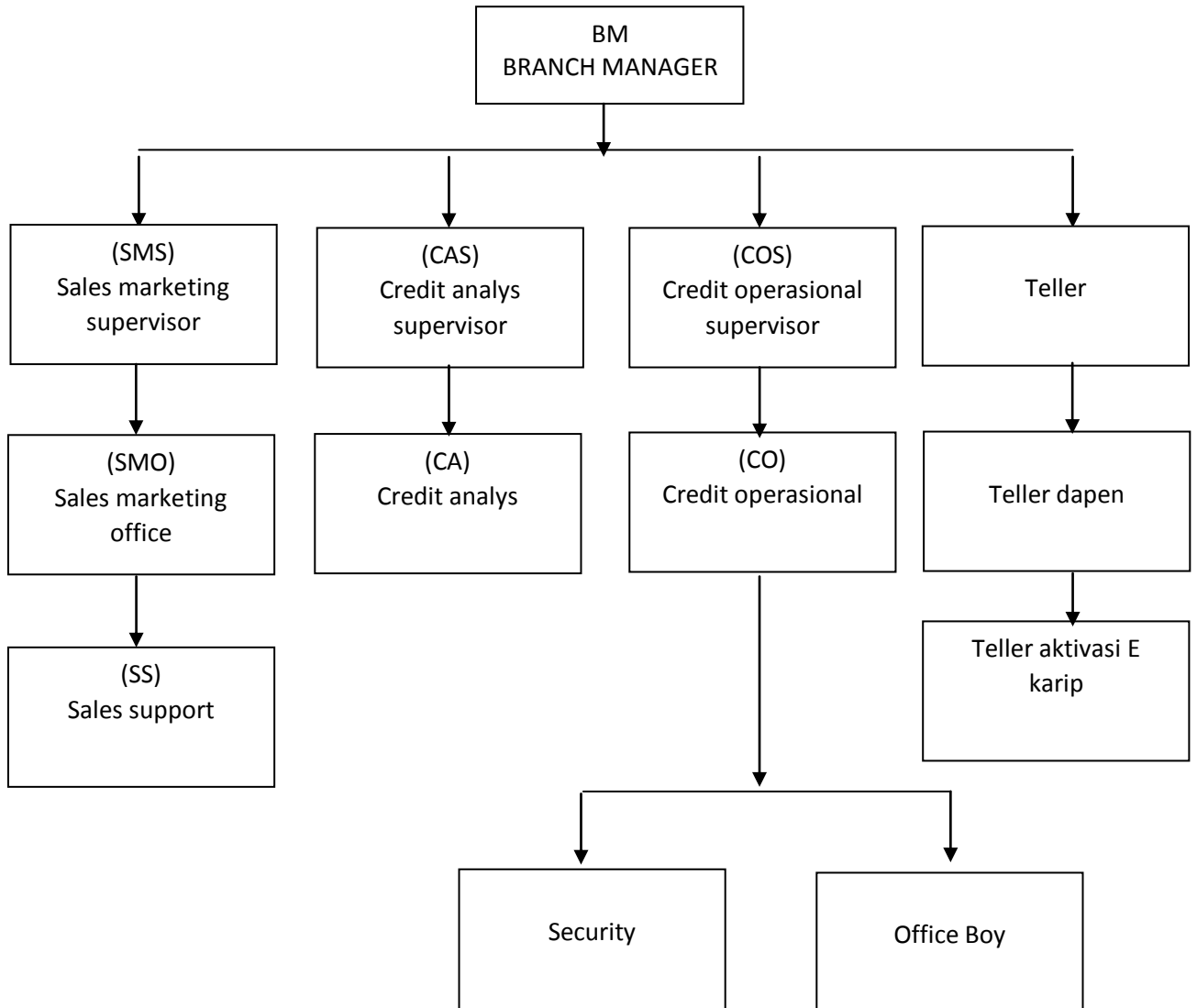
a. Misi PT. BTPN Cabang Sungguminasa Kabupaten Gowa

Bersama, kita ciptakan kesempatan tumbuh dan hidup yang lebih berarti.

b. Visi PT. BTPN Cabang Sungguminasa Kabupaten Gowa

menjadi bank mass market terbaik, mengubah hidup berjuta rakyat Indonesai.

C. Struktur Organisasi



Gambar 4.1: Struktur organisasi PT. BTPN Cabang Sungguminasa Kabupaten Gowa

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penerapan manajemen risiko kredit.

Manajemen risiko adalah serangkaian prosedur dan metodologi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan usaha bank. Esensi dari penerapan manajemen risiko adalah kecukupan prosedur dan metodologi untuk kepentingan proses pengelolaan risiko sehingga kegiatan usaha bank tetap dapat terkendali dan aman.

Praktek manajemen risiko dalam lingkup Bank BTPN Cabang Sungguminasa antara lain mencakup :

1. Menentukan target organisasi dan strategi pencapaiannya.
2. Melakukan identifikasi dan evaluasi risiko dari setiap produk dan transaksi

Perangkat yang dilakukan dengan cara mengenal dan memahami seluruh resiko yang sudah ada maupun yang timbul untuk menentukan berbagai factor risiko yang bersifat material dan dapat mempengaruhi kondisi keuangan bank secara signifikan ,baik untuk resiko yang dapat dikontrol atau tidak dapat dikontrol.Untuk jenis resiko yang tidak dapat dikontrol perlu ditentukan apakah akan menerima resiko tersebut atau mengurangi volume dalam kegiatan usaha tersebut dengan mempertimbangkan toleransi resiko yang dapat di terima. Sedangkan untuk jenis resiko yang dapat di control perlu di tentukan apakah akan

menerima risiko tersebut atau mengurangi volume dalam kegiatan usaha tersebut dengan mempertimbangkan toleransi resiko yang dapat di terima. Sedangkan untuk jenis resiko yang dapat di kontrol manajemen harus menentukan tingkat risiko yang akan diambil dan mekanisme sistem pengendalian yang sesuai untuk mengendalikan risiko tersebut. Pengukuran risiko tersebut dimaksudkan untuk mengkalkulasi eksposur risiko yang melekat pada setiap kegiatan usaha sehingga manajemen dapat memperkirakan besaran modal yang harus di pelihara untuk mendukung usaha dimaksud. Proses identifikasi risiko antara lain didasarkan pada pengalaman kerugian yang parah terjadi dengan melakukan analisis terhadap :

- a. Karakteristik risiko yang melekat pada kegiatan perbankan secara umum.
 - b. Evaluasi parameter risiko dari setiap produk dan kegiatan usaha bank.
 - c. Berbagai aspek risiko lainnya yang terkait dengan faktor eksternal maupun internal.
3. Mengukur besaran kerugian yang mungkin terjadi, menggunakan berbagai pendekatan baik kualitatif maupun kuantitatif yang disesuaikan dengan tujuan usaha kompleksitas, antara lain seperti keragaman dalam jenis transaksi, produk, jasa, dan jaringan usaha. Tujuan usaha yang lain adalah kemampuan bank seperti kemampuan

keuangan, infrastruktur pendukung dan kemampuan sumber daya manusia.

4. Menentukan strategi manajemen risiko untuk memantau dan mengelola risiko dengan mempertimbangkan kondisi keuangan, infrastruktur dan organisasi bank yang mencakup :
 - a. Menilai kelayakan tingkat keuntungan suatu kegiatan usaha dan kemampuan untuk menyerap besaran risiko yang mungkin terjadi.
 - b. Menentukan kegiatan dan produk yang akan dipergunakan untuk mengeleminasi potensi risiko kerugian dengan cara melindungi nilai, metode mitigasi risiko dan penambahan modal untuk menyerap potensi kerugian tanpa mengurangi tingkat keuntungan yang signifikan.
 - c. Menentukan limit risiko baik secara keseluruhan maupun setiap jenis risiko untuk membatasi besarnya kerugian yang dapat diterima.
 - d. Memastikan adanya kebijakan dan prosedur intern bank yang dilengkapi dengan sistem pengendalian interen memadai disertai dengan akuntabilitas dan jenjang delegasi wewenang yang jelas.
 - e. Memastikan dipenuhinya infrastruktur pendukung dan kemampuan sumber daya manusia yang handal untuk memastikan terselenggaranya fungsi manajemen risiko yang sesuai dengan kompleksitas usaha bank.

- f. Menentukan periode evaluasi untuk keperluan kaji ulang secara berkala terhadap kelayakan risiko, sumber data dan prosedur yang digunakan untuk mengantisipasi apabila terjadi perubahan faktor eksternal dan internal yang dapat mempengaruhi besaran risiko dikegiatan-kegiatan terkait.
5. Proses manajemen risiko dimaksudkan untuk meningkatkan daya saing dan menjaga kelangsungan bank yang bertujuan untuk :
- a. Mengontrol risiko yang terdapat dalam kegiatan usahanya sehingga tidak mengalami kerugian yang tidak diprediksi sebelumnya atau dipahami oleh bank.
 - b. Meningkatkan metode dan proses pengambilan keputusan secara sistematis yang didasarkan atas ketersediaan informasi yang tepat waktu dan akurat.
 - c. Memiliki standar pengukuran yang lebih akurat mengenai kinerja usaha bank.
 - d. Mengalokasikan sumber daya yang dimiliki secara efektif kepada kegiatan usaha yang menguntungkan dengan tingkat risiko kerugian yang wajar. Salah Faktor pendukung manajemen risiko adalah risiko kredit yaitu risiko yang timbul dari kegagalan bayar oleh nasabah dalam memenuhi kewajibannya. Untuk mengelola risiko kredit secara komprehensif, bank melakukan langkah-langkah antara lain :

- 1) Memahami situasi struktur risiko kredit pada saat terjadinya keterlambatan bayar yang dilakukan oleh nasabah.
- 2) Mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya risiko kredit. Risiko kredit ini berbeda-beda sesuai dengan kondisi, sifat dasar, dan karakteristik dari usaha seorang nasabah.
- 3) Mengevaluasi data historis kerugian yang ditimbulkan oleh risiko kredit dan mengukur sejauh mana dampak risiko tersebut berpengaruh.
- 4) Membuat estimasi kemungkinan terjadinya event yang menimbulkan kerugian gagal bayar dan besarnya kerugian yang terjadi setiap nasabah yang mengalami gagal bayar.

Secara umum risiko kredit dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

1. Karyawan itu sendiri, yaitu terkait dengan pengetahuan, pengalaman, keahlian, dan kompetensi untuk menentukan kelayakan seorang nasabah untuk menerima kredit yang disesuaikan dengan kemampuan nasabah tersebut.
2. Nasabah, terkait dengan watak dan tanggung jawab seseorang untuk memenuhi kewajiban yang telah dibebankan kepadanya.

4. Sistem otomasi yang terkait dengan efektivitas dan kemampuan sistem kredit serta sistem informasi manajemen yang komprehensif akurat dan tepat waktu.

B. Pengendalian manajemen risiko kredit.

Pengendalian kredit bertujuan untuk memastikan bahwa pengelolaan, penjagaan dan pengawasan kredit sebagai asset atau kekayaan bank telah dilakukan dengan baik sehingga tidak menimbulkan risiko-risiko kredit yang diakibatkan penyimpangan baik oleh debitur maupun oleh interen bank.

Dalam pemberian kredit kita ketahui bahwa setiap pemberian kredit diperlukan adanya pertimbangan serta kehati-hatian agar kepercayaan yang merupakan unsur-unsur utama dalam kredit benar-benar terwujud sehingga kredit yang diberikan dapat mengenai sasarannya dan terjamin pengembalian kredit tersebut tepat pada waktu sesuai dengan perjanjian.

PT. BTPN Cabang Sungguminasa mempunyai cara mengendalikan kredit agar tidak mengalami masalah tunggakan kredit yaitu dengan menganalisis terlebih dahulu terhadap calon debitur di antaranya dengan menggunakan alternative sebagai berikut:

- a. Penilaian Sebelum pembeian Kredit diantaranya dengan menggunakan prinsip 5C

- 1) *Character*

Dalam pemberian kredit di dasarkan pada kepercayaan, dimana pihak bank menganalisis debiturnya untuk mengetahui karakter dan sejauh mana tingkat kejujurannya.

2) *Capacity*

Bank menilai sampai sejauh mana hasil usaha yang diperoleh bisa melunasi kewajibannya tepat pada waktunya sesuai dengan perjanjian.

3) *Capital*

Bank harus mengetahui bagaimana pertimbangan antara jumlah hutang dan jumlah modal sendiri. Untuk itu bank harus menganalisis neraca selama sedikitnya dua tahun terakhir.

4) *Collateral*

Bank meminta jaminan di maksudkan untuk menjaga apabila usaha yang dibiayai dengan kredit tersebut gagal atau sebab lain yang mengakibatkan pihak debitur tidak bisa melunasi.

5) *Condition of economic*

Dalam memberikan kredit bank terlebih dulu melihat situasi dan kondisi yang terjadi saat itu seperti kondisi politik, ekonomi, sosial, budaya dan lain-lain yang mempengaruhi keadaan pada saat tertentu kemungkinannya akan dapat mempengaruhi kelancaran usaha dari yang memperoleh kredit.

b. Pengawasan

Bank akan melakukan pengawasan terhadap debitur yang telah di berikan kredit dengan memeriksa langsung ke lapangan

c. Penyelamatan

Apabila debitur tidak bisa mengnsur kreditnya pihak bank akan melakukan beberapa tindakan di antaranya:

1. Penyehatan kredit bermasalah

1) Restrukturisasi Kredit

Pihak bank akan melakukan pembinaan terhadap calon debiturnya supaya dalam pemberian kredit tidak mengalami masalah yang nantinya akan merugikan pihak, diantaranya dengan cara pembinaan surat menyurat, telepon maupun melalui kunjungan.

2) *Recheluding*

Bank akan memperpanjang jangka waktu kredit dan memperpanjang jangka waktu angsuran. Dalam hal ini bank akan memberikan keringanan terhadap debitur, yaitu dengan memperpanjang waktu kredit, misalnya waktu yang di berikan dua tahun, bank kan memperpanjang jadi tiga tahun sehingga kreditur mempunyai waktu yang lebih panjang dalam mengembalikan kredit.

3) *Reconditioning*

Bank akan merubah persyaratan yang sebelumnya sudah disepakati seperti:

- a) Kapitalisasi bunga yaitu bunga dijadikan bunga pokok
- b) Penundaan bunga yaitu hanya bunga yang dapat ditunda pembayarannya, sedangkan pokok pinjamannya tetap harus dibayar seperti biasa.
- c) Penurunan suku bunga yaitu di maksudkan agar lebih meringankan beban nasabah
- d) Pembebasan bunga yaitu diberikan kepada nasabah dengan pertimbangan bahwa nasabah sudah tidak akan mampu lagi dalam membayar kredit tersebut.

4) *Restructuring*

Mengubah syarat-syarat kredit yang menyangkut penambahan dana bank. Bank mengkonvermasi seluruh atau sebagian tunggakan bunga menjadi pokok kredit baru dan dapat disertai dengan penjadwalan kembali dan atau persyaratan kembali.

Apabila kreditur masih saja tidak bisa melunasi kreditnya, maka pihak bank akan melakukan tindakan lain diantaranya:

a. Penyitaan Jaminan

Dengan cara menyerahkan utang menjadi piutang negara melalui kantor pengurusan piutang dan lelang negara untuk di proses lelang. Hal ini alternatif terakhir apabila nasabah tidak punya etiked baik atau sudah tidak mampu lagi untuk membayar semua hutang-hutangnya.

Kredit bermasalah merupakan ancaman bagi bank, oleh karena itu PT. BTPN Cabang Sungguminasa mempunyai pedoman tentang prosedur restrukturisasi dan penyelesaian kredit bermasalah. Berikut prosedur pengendalian risiko dalam pelaksanaan restrukturisasi kredit pada PT. BTPN Cabang Sungguminasa:

1) Risiko Tinggi:

- Terdapat syarat-syarat di dalam akad kredit yang belum dipenuhi
- Proses proyek lambat tetapi belum secara signifikan keluar darikedul semula.
- Pencairan kredit lebih besar secara proporsional dibandingkan dengan prestasi proyek

- Sumber pengembalian kredit (rumah yang di bangun) yang tersisa tidak bisa mengkover sisa utang
- Cover agunan kredit sudah dibawah 125% dan pengikatan agunan belum sempurna.

2) Risiko menengah:

- Terdapat syarat-syarat didalam akad kredit yang belum dipenuhi.
- Proses proyek lambat tetapi belum secara signifikan keluar dari skedul semula.
- Pencauran kredit masih cukup proporsional di bandingkan prestasi proyek tetapi terdapat indikasi debitur kesulitan keuangan.
- Sumber pengembalian kredit (Rumah yang terbangun) yang tersisa masih mengkover utang tetapi masih sangat terbatas.
- Cover agunan kredit antara 125% sampai 150, pengikatan agunan sedang di sempurnakan.

3) Risiko rendah

- Seluruh syarat-syarat di dalam akad kredit di penuhi tepat waku
- Proses proyek sesuai dengan skedul semula.
- Penciran kredit proporsional dibandingkan prestasi proyek
- Sumber pengembalian kredit (rumah yang terbangun) sangat mengkover sisa utang
- Cover agunan kredit di atas 150% dan pengikatan agunan sudah sempurna.

b. Kebijakan Dan Prosedur Pemberian Kredit

Kebijakan dan prosedur pemberian kredit merupakan pertahanan kedua (*the secondline of defence*) dalam pemberian kredit. Kebijakan kredit memuat berbagai ketentuan yang digunakan sebagai panduan para pejabat kredit, sehingga dalam pelaksanaan tugasnya selalu mematuhi filosofi umum pemberian kredit. Sedangkan prosedur kredit merupakan gabungan antara system operasional dan pengawasan kredit yang bertujuan untuk menjamin bahwa semua penyimpangan atau pengecualian terhadap kebijakan-kebijakan umum perkreditan telah mendapat perhatian dari manajemen.

2. Upaya Pengendalian Kredit.

a. Analisis terhadap Pelaksanaan Pengawasan Kredit.

Pada umumnya pelaksanaan pengawasan kredit yang dilakukan oleh PT. BTPN Cabang Sungguminasa telah berjalan dengan baik ini terlihat dengan dilakukannya berbagai teknik pengawasan yang menurut penulis bisa memperkecil timbulnya tunggakan kredit. Ada beberapa kekurangan di dalam pelaksanaan pengawasan kredit yang selama ini telah dilakukan oleh PT. BTPN Cabang Sungguminasa antara lain:

- 1) Inspeksi on the spot: dilakukan dalam waktu 3 bulan sekali, tetapi menurut informasi yang diperoleh penulis mengatakan bahwa inspeksi on the spot ini dilakukan hanya sewaktu-waktu tidak secara continue. Dalam arti kata inspeksi on the spot dilakukan apabila terjadi menunggakan atau keterlambatan di dalam membayar kewajibannya. Menurut penulis sebaiknya inspeksi on the spot ini lebih diaktifkan pelaksanaannya,

karena apabila tidak maka kemungkinan terjadinya penunggakan akan semakin besar. Di samping itu peran Internal Control di sini lebih diaktifkan juga. Internal Control dapat melakukan inspeksi mendadak (sidak) terhadap debitur dengan demikian terjadinya penunggakan akan dapat ditekan sehingga akan meningkatkan pengendalian intern perusahaan.

- 2) Pembinaan terhadap nasabah. Pembinaan terhadap nasabah dilakukan apabila nasabah terus-menerus melakukan keterlambatan di dalam memenuhi kewajibannya. Untuk itu menurut hemat penulis sebaiknya pembinaan terhadap usaha nasabah ini dilakukan lebih terprogram dan terstruktur agar apabila nantinya terjadi tunggakan akan segera dapat diatasi, mengingat kelancaran pembayaran nasabah tergantung pada kelancaran usaha yang dijalannya.
- 3) Dalam melaksanakan pengawasan kredit yang dilakukan oleh PT. BTPN Cabang Sungguminasa dimana bank melaksanakan pengawasan yang selain bersifat preventif juga bersifat represif yaitu untuk menyelamatkan kemungkinan kerugian yang begitu besar, terlihat memiliki kelemahan, dimana tindakan penyelamatan kredit baru bisa dilakukan apabila telah mendapatkan persetujuan dari Pimpinan Cabang sebagai pemegang kebijakan. Atas usulan dari mantri sebagai pemrakarsa kredit.
- 4) Dalam hal pengawasan rekening koran nasabah dan laporan keuangan nasabah yang selama ini dilakukan semuanya oleh SS (Sales Support)

sebaiknya dalam hal ini Credit Analisis bekerjasama dengan Admin Operation sehingga portofolio kredit dapat terkelola dengan baik dengan demikian terjadinya tunggakan kredit dapat diatasi sedini mungkin sehingga dapat meningkatkan pengendalian intern perusahaan.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Tabel 5.1

Pelaksanaan Pengawasan Kredit

Jenis Pengawasan	Dilakukan Oleh	Keterangan
<p>Pengawasan Langsung</p> <p>1. Inspeksi on the spot - Ratin - Insidentil</p> <p>2. Telepon Call</p> <p>3. Pembinaan Nasabah</p>	<p>Internal Kontrol (Sales Support)</p>	<p>1 bulan Insidentil Insidentil 1 bulan</p>
<p>Pengawasan Tidak Langsung</p> <p>1. Monitoring Rekening Nasabah</p> <p>2. Monitoring Laporan Keuangan Nasabah (NPL)</p> <p>3. Review Terhadap File-file Kredit</p>	<p>Internal Kontrol Sales Support Supervisor Operation Supervisor Credit Analisis Branch Manager</p>	<p>1 bulan 1 bulan 3 bulan</p>

b. Penanggulangan Kredit Bermasalah.

Upaya – upaya yang dilaksanakan oleh PT. BTPN Cabang Sungguminasa dalam tata cara penanggulangan dan penyelesaian kredit bermasalah adalah sebagai berikut:

a. Penetapan Identifikasi

Identifikasi masalah dan analisa strategi diperlukan untuk menentukan langkah yang tepat untuk mengetahui apakah kredit bermasalah akan diselesaikan dengan strategi pemutusan hubungan (apabila kondisi debitur tidak dapat diharapkan lagi) atau strategi penerusan hubungan bila kondisi debitur masih dapat diperbaiki, atau koordinasi dengan instansi untuk penyelesaian kreditnya. Identifikasi tersebut meliputi antara lain :

- Dokumen
- Kelengkapan dokumen merupakan bagian yang sangat penting dari manajemen resiko kredit. Dari hasil evaluasi dapat ditetapkan posisi PT. BTPN Cabang Sungguminasa
- Hubungan dengan Debitur
- Analisa dan evaluasi terhadap riwayat hubungan dengan baik (debitur) untuk dapat mengetahui untung rugi PT. BTPN Cabang Sungguminasa secara finansial dan non finansial selama berhubungan.
- Informasi dan Investigasi
- Informasi dan investigasi dimasukkan untuk mengetahui keadaan/kondisi debitur saat ini yang diperoleh dari pemasok

pelanggan, relasi bisnis dan kondisi serta verifikasi terhadap agunan.

- Penetapan Posisi PT. BTPN Cabang Sungguminasa

Berdasarkan analisa dan evaluasi dari ketiga langkah tersebut diketahui posisi PT. BTPN Cabang Sungguminasa terhadap debitur, kemudian ditetapkan alternatif strategi penyelesaian terhadap kredit bermasah.

b. Rencana Tindak Lanjut (RTL)

Rencana tindak lanjut yang dapat dilakukan dalam upaya penyelamatan dan penyelesaian kredit bermasalah terdiri dari :

1. Penyelamatan Kredit Bermasalah

Penyelamatan Kredit bermasalah dapat dilakuakn dengan cara :

- Penjadwalan Kembali (*Reschedulling*)

Yaitu perubahan syarat kredit yang hanya menyangkut jadwal pembayaran dan atau jangka waktu.

- Persyaratan Kembali (*Reconditioning*)

Yaitu perubahan sebagian atau seluruh syarat-syarat kredit yang tidak terbatas pada perubahan jadwal pembayaran, jangka waktu dan atau persyaratan lainnya sepanjang tidak menyangkut maksimum saldo kredit.

- Penataan Kembali (*Rectructuring*)

Yaitu perubahan syarat-syarat kredit meliputi :

- Penambahan dana baik

- Konversi seluruh atau sebagian tunggakan bunga menjadi pokok kredit baru.

Upaya penyelamatan 3R diatas tersebut dapat dilakukan apabila masih memenuhi kriteria-kriteria :

- Debitur menunjukkan itikad baik untuk bekerja sama (kooperatif) terhadap upaya penyelamatan yang akan dijalankan.
- Usaha debitur masih berjalan dan mempunyai prospek yang baik.
- Debitur masih mampu untuk membayar kewajiban yang dijadwalkan.
- Mampu membayar bunga berjalan.
- Posisi bank akan menjadi lebih baik.

2. Penyelesaian kredit bermasalah

Penyelesaian kredit bermasalah dapat dilakukan dengan melalui dua cara, yaitu :

a. Penyelesaian Kredit Bermasalah secara Damai

Penyelesaian kredit bermasalah secara damai dilakukan apabila upaya penyelamatan dengan 3R sudah tidak mungkin dilakukan.

Upaya penyelesaian kredit secara damai sebagai berikut :

- Keringanan Bunga

Pemberian keringanan bunga/denda untuk kredit yang kolektibilitasnya diragukan dan macet dengan pembayaran secara sekaligus ataupun angsuran.

- Pemberian kredit kembali dengan suku bunga khusus

Yaitu penyelamatan kredit secara damai dengan pemberian kredit kembali (Renewal) dengan suku bunga khusus yang diajukan ke atasan dan manajemen Risk pusat. Dengan pertimbangan nasabah telah melakukan komunikasi dengan baik dan mempunyai niat untuk menyelesaikan tunggakan dan didasari pula dengan penyebab kolektibilitas dari penurunan gaji disebabkan karena adanya tanggungan dari gaji tersebut yang telah keluar akibat dari meninggal dunia atau anak yang sudah tidak di tanggung sesuai peraturan apabila menginjak usia 21 tahun (jika belum bekerja, belum menikah dan tidak kuliah) dan usia 25 tahun (jika belum bekerja, belum menikah dan sedang kuliah) .

b. Penyelesaian Kredit Bermasalah Saluran Hukum

Apabila upaya penyelamatan/penyelesaian secara damai sudah diupayakan secara maksimal dan belum memberikan hasil atau debitur tidak menunjukkan itikad baiknya (*on will*) dalam menyelesaikan kreditnya, maka penyelesaian ditempuh melalui saluran hukum. Penyelesaian melalui saluran hukum harus didasarkan kepada keyakinan bahwa PT. BTPN Cabang Sungguminasa dari segi yuridis kuat dan beban biaya litigasi yang ringan.

Penyelesaian melalui saluran hukum dapat ditempuh sebagai berikut :

- Penyelesaian kredit melalui Pengadilan Negeri

Penyelesaian pinjaman melalui Pengadilan Negeri ditempuh apabila diyakini lebih efisien, dan dapat dilakukan dengan menempuh salah satu dsari alternatif-alternatif sebagai berikut :

- Somasi / Peringatan

Somasi diajukan kepada Ketua Pengadilan Negeri melalui Panitera Pengadilan Negeri.

- Gugatan

Apabila somasi tidak membuahkan hasil seperti yang diharapkan, maka diteruskan dengan menggugat debitur dan atau penanggungnya.

- Penyelesaian kredit bermasalah melalui Pneyerahan

Pengurusan Kredit Macet kepada BUPLN/PUPN.

3. Penghapus bukuan Kredit Macet

Penghapusbukuan kredit macet merupakan tindakan akuntansi dalam pengelolaan aset bank yang berpengaruh terhadap perhitungan laba/rugi dan struktur pemodalannya. Secara yuridis tindakan tersebut bukanlah merupakan pelunasan kredit, sehingga terhadap kredit macet yang sudah dihapusbukuan tetap menjadi tagihan bank.

Secara ekonomis kredit yang sudah dihapusbukuan belum seluruhnya akan menjadi kerugian riil bank, karena masih terdapat agunan yang dapat dijual/dilelang dan tidak menutup kemungkinan debitur memiliki sumber-

sumber keuangan lainnya yang dapat diharapkan untuk membayar kewajibannya.

Dibawah ini contoh nasabah yang mengajukan kredit yang diterima oleh bank karena memenuhi pernyataan 5C yaitu :

Nama : Bapak Syahrul

Pekerjaan : Pensiunan Asabri

Gaji pension : Rp. 3.500.000,-

Dari hasil BI Cheking yang dilakukan nasabah mempunyai karakter baik di lihat dari hasil BI Chekingnya kredit konsumtif pada bank lain di nyatakan kol 1 atau lancer dikarenakan nasabah mempunyai usaha. Kemudian dilihat dari kemampuan bayar maka pihak analis melihat dari besaran IIR sebagai berikut :

Nasabah mengajukan kredit sebesar Rp. 100.000.000,- dengan potongan sebesar Rp. 1.600.000,- sehingga besaran IIR adalah :

IIR : $\text{Angsuran bulanan} / \text{gaji bulanan} \times 100 \%$

: $1.600.000 / 3.500.000 \times 100\%$

:45.7%

Sehingga disimpulkan bahwa kemampuan bayar dari nasabah sangat bagus dimana semakin kecil IIR maka kemampuan bayar dari nasabah berdasarkan beban angsuran yang akan di dapat terhadap gaji semakin kecil. Sehingga menurut analis credit itu sangat baik dimana ketentuan dari besaran IIR tidak boleh melebihi 70 %.

Berikut data kredit bermasalah yang ada dibank BTPN kcp Sungguminasa sebagai berikut:

Table 5.2

Data Kredit bermasalah Pada tahun 2014,2015 dan 2016 :

Tahun	Volume	Noa
2014	5.985.256.786	19
2015	6.918.173.526	25
2016	7.175.618.812	29

Sumber : data diolah berdasarkan data dari bank BTPN Sungguminasa

Pada tahun 2014 total volume kredit bermasah sebesar 5.985.256.786 dengan Noa sebanyak 19 orang dan pada tahun 2015 terjadi peningkatan menjadi 6.918.173.526 dengan Noa 25 orang kemudian di tahun 2016 total volume kredit bermasah sebesar 7.175.618.812 dengan Noa 29 orang.

Berikut data Penyaluran Kredit yang ada dibank BTPN kcp Sungguminasa sebagai berikut:

Tabel 5.3

Data Penyaluran Kredit

Tahun	Volume	Noa
2014	14.850.616.678	175
2015	15.933.063.495	198
2016	16.883.871.505	216

Pada tahun 2014 total volume Penyaluran kredit sebesar 14.850.616.678 dengan Noa sebanyak 175 orang dan pada tahun 2015 terjadi peningkatan menjadi 15.933.063.495 dengan Noa 198 orang, kemudian di tahun 2016 total volume penyaluran kredit sebesar 16.883.871.505 dengan Noa 216 orang.

Berikut data NPL Kredit yang ada dibank BTPN kcp Sungguminasa sebagai berikut:

Tabel 5.4

Data NPL

Tahun	NPL
2014	0,4
2015	0,43
2016	0,42

Secara keseluruhan data NPL berada pada rata-rata 0,4 ini menandakan bahwa dibank BTPN Kcp Sungguminasa penanganan kredit bermasah sudah sangat baik sesuai dengan peraturan bank Indonesia No 17/11/PBI/2015 Tanggal 25 juni 2015 poin C No 2 rasio NPL total kredit bank secara bruto (Gross < 5 %).

Sesuai data hasil regresi linear yang telah dilakukan maka dapat di simulkan sebagai berikut :

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.961 ^a	.924	.848	396.40543

a. Predictors: (Constant), X1

Model Summary, pada bagian ini terdapat nilai koefisien determinasi R-Square = 0,924 (92,4 %). Ini menunjukkan bahwa sebesar 92,4 % variasi variable dependent (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independent (X1), artinya pengaruh variabel independent terhadap perubahan variabel dependen adalah 92,4 %, sedangkan sisanya sebesar 7,6% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel independent (X1)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1912355.400	1	1912355.400	12.170	.178 ^b
	Residual	157137.266	1	157137.266		
	Total	2069492.667	2			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X1

Pada bagian ini ditampilkan tabel analisis varian (anova). Dari tabel diatas didapat nilai F = 12,170 yang dapat digunakan uji hipotesis atau F – test dalam

memprediksi kontribusi variabel independent terhadap variabel endependent dengan menentukan level signifikan = 5% (0,05) dan degree of freedon untuk $df_1=1$ DAN $DF_2=1$ maka didapat dari tabel (dalam buku statistik) F –tabel =161 oleh karena F – hitung =12.170 < F tabel (0,05)=161,maka H_0 diterima dan H_1 ditolak kesimpulannya,bahwa variabel independent(x) tidak signifikan memberikan kontribusi terhadap variabel independent.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5437.457	3004.592		1.810	.321
X1	1.562	.448	.961	3.489	.178

a. Dependent Variable: Y

Pada nilai signifikan (resiko) memiliki nilai signifikansi(sig) 0,178 pada tabel coefficients dengan nilai derajat signifikansi 0,05 artinya $0,178 > 0,05$ atau tidak terdapat pengaruh yang signifikan resiko terhadap kenaikan kredit.ini disebabkan masih ada variabel- variabel lain yang lebih berpengaruh.

Pada bagian ini tampilkan nilai koefisien regresi sehinggah terbentuk persamaan regresi : $Y = 5437,457 + 1,562X$

Nilai koefisien B sebesar 1.562, angka ini menunjukkan dengan penambahan 1 pada NPL maka tingkat penyaluran kredit akan naik sebesar 1.562. hubungan NPL dengan penyaluran kredit bersifat positif.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A.KESIMPULAN

Resiko (x) yang didasarkan atas kredit macet (NPL) tidak mempengaruhi peningkatan penyaluran kredit (Y) pada kantor bank BTPN kcp Sungguminasa.

Ini disebabkan karena diBank BTPN kcp Sungguminasa sudah melakukan penanganan kredit macet secara dini dan penanggulannya sehingga data NPL tidak melebihi batas normal yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia No 17/11/PBI/2015 Tanggal 25 juni 2015 poin C No 2 rasio NPL total kredit bank secara bruto (Gross < 5 %).

B.SARAN

Untuk meningkatkan penyaluran kredit dan meminimalkan resiko kredit pada Bank BTPN kcp Sungguminasa maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Dalam hal meminimalkan resiko melalui penanganan kredit yang bermasalah yang sedang berlangsung sebaiknya nasabah dengan kolek 2 lebih dijaga agar tidak naik menjadi kolek 3,4,dan 5 sehingga tidak menyumbang nilai presentase batas aman.
2. Untuk peneliti yang akan meneliti pada pembahasan ini disarankan agar menambah variabel lainnya sehingga dapat lebih efisien dalam mengukur penyaluran kredit.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanto, 2006. *Investment*. Jakarta : Selemba Empat.
- Dendawijaya, Lukman. 2008. *Manajemen Perbankan*. Edisi Ketiga:Ghalia Indonesia. Jakarta
- Dharma, Agus. 2012. *Key Management Ratios, Edisi Keempat*, Surabaya:esensi Erlangga Group.
- Dendawijaya, Lukman. 2008. *Manajemen Perbankankan*. Edisi Ketiga Jakarta:Gelia.
- Fahmi, Irham. 2010. *Manajemen Risiko*. Bandung: Alfabeta
- Herman, Darmawi. 2014, *Manajemen Risiko* .Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hanafi, Mamduh. 2012. *Manajemen Risiko*, Edisi Kedua. Yogyakarta:UPP STIM YKPN.
- Ismanthono, Henricus. 2014. *Keuangan Dan Akutansi*. Jakarta: Grasindo.
- Kasmir, 2010, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Raja Grafindo Peserda.
- Kasmir, 2008. *Manajemen Perbankan*. Divisi Buku Perguruan Tinggi. Jakarta: Rajawali.
- Rhumy, Ghulam. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Pada PT.BPT. Sulawesi Selatan.
- Siswanto, Sutojo. 2014, *Analisis Kredit Bank Umum* , Danar Mulia Pustaka.
- Sri, Hardanto, Sulad. 2006. *Manajemen Risiko Bagi Bank Umum*. Jakarta: PT Eles Media Komputindo.
- Susanto, Budidharmo. 2006, *Pemasaran dan Promosi*, Flex Media Koputindo.
- Sujarweni,V,Wiratna.2015. *Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka baru press.
- Sukirno,Sadono.2004. *Pengantar Bisnis*. Jakarta. Kencana Prenada Media. PT Grafindo Persada.
- Yulianto, Akbar. Ali. 2010. *Dasar- Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesebelas. Jakarta: Selemba Empat.

L

A

M

P

I

R

A

N